

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
KESELAMATAN PASIEN PADA PENCEGAHAN RISIKO
JATUH DENGAN PELAKSANAAN SOP PENCEGAHAN
RISIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RS.
PANTI WALUYA MALANG**

Kristiana Catur I.¹⁾, Erlisa Candrawati²⁾, Ragil Catur Adi W.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

^{2), 3)} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Salah satu risiko pada pasien yaitu risiko jatuh. Pemahaman perawat yang memadai tentang pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh akan mampu mengendalikan kejadian tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko pasien jatuh dengan menggunakan skala jatuh Morse di Rumah Sakit Panti Waluya di Malang. Desain penelitian adalah penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 68 perawat. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan cek list observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* ($p < 0,05$). Sebagian besar perawat telah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh dan telah melaksanakan prosedur pencegahan risiko jatuh sesuai SOP dengan baik. Tetapi, tidak ditemukan adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh ($0,237 > 0,05$).

Kata Kunci : Keselamatan pasien; pengetahuan perawat; risiko jatuh; standard operasional prosedur.

**THE RELATIONSHIP OF NURSES' KNOWLEDGE ABOUT PATIENT
SAFETY IN RISK PREVENTION OF FALLING WITH THE
IMPLEMENTATION OF STANDARD OPERATING PROCEDURES (SOP)
OF FALLING RISK PREVENTION IN ADULT INPATIENT ROOM
PANTI WALUYA MALANG**

ABSTRACT

Patient safety is one of the essential issue that need to be considered in nursing care at the hospital. One of the risk in patients is the risk of falling. Adequate nurse understanding of the implementation of falling risk prevention SOPs will be able to control undesirable events. This study aims to determine the relationship between knowledge of nurses and the implementation of risk prevention SOP of falling using the scale of Morse fall in Panti Waluya Hospital in Malang. The study design was a cross sectional study with a total sample of 68 nurses. The sample is determined through a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire and observation checklist. The research data were analyzed using the Spearman Rank test ($p < 0.05$). Most nurses have a good level of knowledge about the implementation of falling risk prevention SOPs and have implemented risk prevention procedures in accordance with the SOP well. However, there was no relationship between knowledge and the level of implementation of falling risk prevention SOPs ($0.237 > 0.05$).

Keywords : *patient safety; knowledge of nurses; risk of falling; standard operating procedure (SOP).*

PENDAHULUAN

Program Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman. Komponen-komponen yang termasuk di dalamnya adalah pengkajian risiko, identifikasi, pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisa

insiden, kemampuan belajar dari insiden, dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Salah satu risiko pada pasien yaitu risiko jatuh. Upaya untuk mengantisipasi

dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera yaitu perlu dilakukan pengkajian di awal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai risiko pasien jatuh, termasuk risiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi. Pengkajian risiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Tim *Patient Safety* yang dibentuk oleh Rumah Sakit Panti Waluya di Malang telah menetapkan *Morse Fall Scale* (MFS) sebagai instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh. Dengan menghitung MFS dapat ditentukan risiko jatuh dari pasien tersebut dan manajemen pencegahan jatuh yang perlu dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional pencegahan jatuh yang telah ada dan berlaku di seluruh unit di rumah sakit, khususnya ruang rawat inap. Pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pada pasien merupakan hal penting dalam pelaksanaan *patient safety*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan data bahwa sejak diterapkannya Standar Prosedur Operasional (SPO), jumlah pasien dengan risiko jatuh pada tahun 2014 yaitu sebanyak 3 orang. Hal ini dapat disebabkan karena kemungkinan

kesalahan dalam menghitung skor dari Instrumen *Morse Fall Scale*. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional dan pencegahan resiko pasien jatuh dengan menggunakan skala jatuh Morse di Rumah Sakit Panti Waluya di Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko pasien jatuh dengan menggunakan skala jatuh Morse di Rumah Sakit Panti Waluya di Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang pada tanggal 1-30 Januari 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perawat ruang rawat inap dewasa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Sampel berjumlah 68 orang dan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pencegahan risiko jatuh sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan cek list observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji

Spearman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik umum subyek penelitian

Karakteristik		f	(%)
Pendidikan Terakhir	D3	67	98,5
	S1	1	1,5
Total		68	100
Lama bekerja	2-5 tahun	43	63
	6-10 tahun	11	16
	11-15 tahun	6	9
	16- 20 tahun	2	3
	21- 30 tahun	6	9
	Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hampir seluruh responden merupakan perawat dengan pendidikan terakhir D3 (98.5%) dengan masa kerja sebagian besar responden yaitu 2- 5 tahun (63%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik	53	78
Cukup	15	22
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (78%) tingkat pengetahuan perawat masuk kategori baik, yaitu sebanyak 53 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh

Pelaksanaan SOP	f	(%)
Baik	58	85
Kurang	10	15
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (85%) pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh masuk kategori baik.

Tingkat Pengetahuan Perawat

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat telah memiliki pengetahuan cukup tentang pelaksanaan standar prosedur operasional dan pencegahan resiko pasien jatuh. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Hampir seluruh perawat dalam penelitian ini berpendidikan D3 keperawatan.

Lama bekerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 2-5 tahun. Masa kerja adalah (lama bekerja) adalah merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pelayanan dan jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang betah dalam sebuah organisasi, hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang terlalu lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya.

Pelaksanaan Standart Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Risiko Jatuh

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 orang perawat pelaksana untuk menggali tentang pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh dengan skala Morse, salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pelaksanaan SOP yaitu kurangnya sosialisasi tentang penggunaan form pengkajian risiko jatuh Morse kepada perawat pelaksana. Sebagian besar perawat melakukan pengkajian risiko jatuh pada pasien hanya berdasarkan usia, keterbatasan mobilisasi, dan terpasang infus/ IV ataupun kateter.

Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru. Menurut penelitian oleh William (2013), perawat seharusnya melakukan tindakan pencegahan terutama dalam hal mengobservasi secara teratur kondisi pasien. Pada penelitian ini, perawat kurang melakukan tindakan pencegahan risiko jatuh terutama dalam hal membuat jadwal pasien untuk kamar mandi dan kurang memperhatikan pada saat mendekati bel pasien untuk pasien

yang membutuhkan pertolongan / bantuan dan tidak memastikan dulu lantai tidak licin dikamar mandi.

Pada penelitian ini perawat sudah melaksanakan SOP risiko jatuh untuk melindungi pasien dari kejadian jatuh, namun saat pengkajian, perawat hanya menilai berdasarkan pada usia, terpasangnya infus, mobilisasi dan kateter. Pada pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh sudah dilakukan dengan baik dan kebutuhan pasien yang harus dipenuhi oleh perawat. Seringkali yang dapat meningkatkan kejadian jatuh pada pasien salah satunya diakibatkan karena tidak mengenal lingkungan dan dapat merubah posisi dengan cepat pada posisi yang tidak seimbang atau gangguan mobilisasi pasien. Pengkajian risiko jatuh pada pasien harus dilakukan dengan teliti, baik dan benar sehingga pasien merasa nyaman dan menurunkan risiko jatuh pada pasien. Hal-hal yang dapat terjadi pada pasien apabila tidak dilakukan pengkajian yang baik dan benar adalah salah pemberian jarak dari tempat tidur ke lantai, merasa lemah pada saat mencoba bangun, tidak mengenal lingkungan sekeliling, merasa lingkungan kurang cahaya, gangguan mobilisasi (susah berjalan) dan ketakutan khususnya dalam hal *toileting*.

**Hubungan Pengetahuan Perawat
tentang Keselamatan Pasien pada
Pencegahan Risiko Jatuh dengan
Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko
Jatuh di Ruang Rawat Inap Dewasa**

RS. Panti Waluya Malang

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pencegahan risiko jatuh dengan pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh ($0,237 > 0,05$). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan pada penelitian ini antara lain sikap, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Menurut Umi (2013), pengetahuan merupakan merupakan faktor yang penting dalam seseorang mengambil keputusan, namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan. Misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan prosedur keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilaksanakan berisiko untuk terjadi kesalahan.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pelaksanaan standar prosedur operasional dan pencegahan risiko pasien jatuh.
- 2) Sebagian besar perawat telah melaksanakan pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh dengan baik.
- 3) Tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pencegahan

risiko jatuh dengan pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh

DAFTAR PUSTAKA

- William, Nathan. 2013. Persepsi Pasien Dengan Stroke Iskemik terhadap Tindakan Pencegahn Resiko Jatuh. <http://unai.edu/persepsi-pasien-dengan-stroke-iskemik-terhadap-tindakan-pencegahan-resiko-jatuh-yang-dilakukan-perawat-di-ruang-rawat-inap-dewasa-rumah-sakit-advent-bandung/> diakses 7 pada tanggal 1 September 2014.